

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat individu untuk mengembangkan keterampilan dan keceredasan yang dimilikinya selain di keluarga. Sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi remaja. Menurut Santrock dalam (Azzahra et al., 2023) remaja menghabiskan waktu bertahun – tahun sebagai pelajar disekolah sehingga hal tersebut berpengaruh besar dalam keyakinan kompetensi terhadap diri sendiri, perkembangan identitas diri, keyakinan akan kompetensi diri, hubungan sosial, gambaran hidup dan kesempatan karier. Sekolah adalah tempat dimana individu berkembang keterampilan sosialnya. Remaja adalah individu yang sedang dalam tahap pengembangan (*becoming*), yaitu berkembang untuk menuju tahap kedewasaan atau kemandirian. Remaja membutuhkan bimbingan karena kurangnya pandangan terhadap dirinya, lingkungan dan pengalaman guna untuk menentukan arah kehidupan dalam mencapai tahap kedewasaan.

Fase remaja juga sering disebut sebagai fase “mencari identitas atau fase angin ribut dan badai” (Ramadona & Mamat, 2019). Fase remaja adalah masa transisi perkembangan antaramasa kanak – kanak dengan bantuan orang dewasa dan diimbangi dengan perubahan emosional, biologis maupun kognitif. Fase remaja bukanlah masa pemberontakan, penyakit, krisis atau penyimpangan melainkan sebagai tempat untuk mengevaluasi, membuat keputusan, komitmen dan menemukan tempat di dunia pendapat tersebut sesuai dengan Santrock dalam (Putri, 2017). Salah satu tugas dari remaja yaitu *self-control* (pengendalian diri). Remaja yang mampu mengendalikan diri akan menjauhi perilaku yang melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat pernyataan tersebut sesuai dengan Sudarsono dalam (Ramadona & Mamat, 2019). Terlepas dari berbagai macam sudut pandang mengenai remaja, seseorang yang memasuki masa remaja akan

Sering mengalami banyak permasalahan. Baik itu masalah dengan lingkungan sosialnya ataupun masalah yang terjadi dalam dirinya. Saat remaja menghadapi masalah, disitulah pengendalian diri seorang remaja akan diuji. Pada dasarnya pengendalian diri sangat berperan penting dalam menyesuaikan diri, sehingga ketika peserta didik memiliki pengendalian diri yang kurang baik membuat perilaku yang ditimbulkan menyimpang dan sebaliknya jika peserta didik bisa mengendalikan diri dengan baik maka, mereka akan dapat dengan mudah menghindari perilaku yang menyimpang atau sering disebut dengan kenakakaln remaja (Jannah, 2019). Pengendalian diri merupakan seperangkat untuk membentuk dirinya seperti proses psikologi, fisik dan perilaku (Zulfah, 2021).

Ada banyak dampak negatif ketika remaja tidak bisa mengendalikan diri. Pengendalian diri yang rendah dapat meningkatkan perilaku kenakalan remaja. Peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi, mereka akan berperilaku positif dan mampu bertanggung jawab dengan tugasnya seperti, tugasnya sebagai peserta didik yaitu belajar (Marpaung, 2016). Terlepas dari berbagai macam pandangan mengenai remaja, individu yang memasuki masa remaja sering kali mengalami banyak permasalahan. Baik masalah sosial atau masalah yang terjadi pada dirinya sendiri. Saat menghadapi masalah-masalah inilah kontrol diri seorang remaja akan diuji. Kontrol diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri meliputi aspek fisik dan psikologis.

Pada dasarnya seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan pengendalian diri seseorang akan bertambah juga. Pengendalian diri berkembang melalui proses-proses selama kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan tempat seorang remaja tersebut berada. Pada remaja kemampuan untuk mengendalikan diri berkembang bersamaan dengan kematangan emosi (Ghufroon et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 22 Surabaya, terungkap gambaran bahwa peserta didik SMA Negeri 22 Surabaya kurang baik dalam mengontrol diri. Peneliti mengamati

ada beberapa peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dan bolos yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena ajakan teman. Bahkan ada juga beberapa orang siswa yang tidak masuk ke sekolah sehari-hari tanpa keterangan. Adapun beberapa siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan alasan ingin ke kamar kecil, sedangkan siswanya pergi ke kantin atau makan dan berkumpul- berkumpul dengan teman yang lain sehingga mengakibatkan siswa tersebut terlalu lama berada diluar yang mengakibatkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran.

Fenomena terkait pengendalian diri juga nampak pada siswa kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diperoleh hasil bahwa tidak semua peserta didik bisa mengendalikan diri dengan baik. Kurangnya disiplin membuat peserta didik susah untuk mengendalikan dirinya. Peserta didik kesulitan untuk mematuhi aturan, tugas, atau tanggung jawab yang ditetapkan. Peserta didik juga tidak konsisten dalam menjaga jadwal, melanggar peraturan sekolah, atau sering kali terlambat dalam menyelesaikan tugas. Pengendalian diri sangat dibutuhkan bagi masing-masing individu khususnya peserta didik. Pengendalian diri sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama menjalankan kehidupan. Termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada atau kondisi yang sedang dihadapi saat ini. Pengendalian diri bagian dari bentuk dari pertanggung jawaban terhadap diri kita sendiri selama hidup. Karakter penting yang dimiliki setiap orang adalah pengendalian diri. Peserta didik yang masih labil untuk mengendalikan dirinya sendiri membuat mereka mengesampingkan isi pikiran dan susah untuk mengendalikan diri. Itu karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik hingga tidak bisa mengendalikan dirinya.

Dari fenomena yang terjadi di sekolah tersebut kemungkinan masih banyak siswa yang belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik khususnya kelas XII. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di

SMA Negeri 22 Surabaya dengan judul penelitian “Tingkat Pengendalian Diri Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “*kontrol diri pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kontrol diri peserta didik di SMP Negeri 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Kutasari yang berjumlah 595. Sampel sebanyak 120 peserta didik, diambil menggunakan teknik stratified random sample. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kontrol diri peserta didik di SMP Negeri 2 Kutasari. Penelitian ini menghasilkan suatu indikasi bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Kutasari kebanyakan dari mereka memiliki kontrol diri yang sedang, hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik dimana kondisi peserta didik yang masih berusia remaja yang seharusnya mampu memperkuat kontrol dirinya sesuai nilai dan normanorma yang ada, jika seorang remaja tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan menghambat perkembangan remaja pada masa dewasanya (Rianti & Rahardjo, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya yang berjudul “*Tingkat Kontrol Diri Siswa Kelas X IPA SMA N 1 Bandar*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa. jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bandar. Sumber data di peroleh secara langsung dari sumber yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa kelas X IPA SMA N 1 Bandar yang berjumlah 162 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kontrol diri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 73 siswa (71,9 %) memiliki tingkat kontrol diri dalam kategori tinggi dan sebanyak 1 siswa (1,01%) memiliki tingkat kontrol diri sangat tinggi, artinya siswa memiliki tingkat kontrol diri sangat bagus atau siswa mampu mengontrol diri dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a ditolak

sedangkan H_0 diterima. Adapun 27 siswa (27,03 %) memiliki kontrol diri dalam kategori rendah serta ada 0 siswa yang memiliki kontrol diri dalam kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung bertingkah laku yang tidak sesuai atau perilakunya menyimpang dari aturan yang ada termasuk diantaranya melanggar tata tertib sekolah. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah memiliki kemampuan yang kurang dalam menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku positif atau sesuai dengan aturan yang ada (Mariana, 2022).

Melihat urgensi pengendalian diri pada individu maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait tingkat pengendalian diri pada individu. Penelitian ini membahas seberapa pengaruhnya tingkat pengendalian diri terhadap peserta didik. Dengan judul yang diajukan "*Tingkat Pengendalian Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 22 Surabaya*".

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan penulis diatas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan, maka penulis memberikan batasan masalah terhadap peserta didik yaitu jenis tingkat pengendalian diri siswa kelas XII di SMA Negeri 22 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat pengendalian diri peserta didik kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya".

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui tingkat pengendalian diri peserta didik kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu pengendalian diri peserta didik kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya.

F. Variabel Terikat

Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan norma-norma tertentu seperti moralitas, nilai-nilai, dan aturan sosial untuk mengarah pada perilaku positif atau dapat diartikan sebagai kemampuanseseorang untuk menghasilkan perilaku positif sendiri.

Menurut Averill dalam (Isdihar & Musthofa, 2023) pengendalian diri diukur peneliti melalui aspek pengendalian diri yang meliputi (a) *behaviour control*, (b) *cognitive control*, (c) *decesional control*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian di SMA Negeri 22 Surabaya yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah (SMA Negeri 22 Surabaya) untuk meningkatkan lagi kinerja dalam mengatasi masalah pengendalian diri siswa.
2. Menambah wawasan bagi mahasiswa yang meneliti masalah yang sejenis.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru BK untuk meningkatkan pengendalian diri peserta didik.

Dalam penelitian ini diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam dalam bidang Bimbingan Konseling khususnya berkaitan dengan pengendalian diri peserta didik. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sumber bacaan lagi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengendalian diripeserta didik.
2. Secara praktis untuk memberikan acuan yang kongkrit tentang bagaimana seharusnya mahasiswa pada saat menghadapi skripsi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman guru BK untuk meningkatkan pengendalian diri peserta didik.